

**PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA MIN 3 ACEH BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

OULIA URRAHMAH

Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Teungku Dirundeng Meulaboh
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
NIM: 202018032



**KEMENTERIAN AGAMA R.I
STAIN TEUNGKU DIRUNDENG MEULABOH
JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
ACEH BARAT
2024 M /1446 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Teungku Dirundeng Meulaboh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

OULIA URRAHMAH

Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Teungku Dirundeng Meulaboh
Jurusan Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
NIM:202018032

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dra. Hj. Zikriati, MA., Ph.D

Pembimbing II,



Ade Kurniawan, M.Pd

Telah Diuji Oleh Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana S-1 dalam Ilmu Tarbiyah.

Pada Hari/Tanggal
11 Juli 2024 M

Selasa, _____
05 Muharram 1446 H

di
Meulaboh-Aceh Barat

PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH

Ketua,



Dra. Hj. Zikriati, MA, Ph.D

Sekretaris,



Ade Kurniawan, M.Pd

Anggota,



Marhamah, M. Ag, Ph.D

Anggota,



Muhammad Azhari, M. Ag

Mengetahui:

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Teungku Dirundeng Meulaboh



Dr. H. Syamsuar, M. Ag
NIP. 196512261994031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Oulia Urrahmah
NIM : 202018032
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Judul skripsi : **Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa MIN 3 Aceh Barat**

Dengan ini saya menyatakan dengan sungguh-sungguh dan sebenarnya bahwa seluruh isi skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya baik secara akademis maupun pencabutan gelar, apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini.

Meulaboh, 11 Juli 2024
Yang Membuat Pernyataan



OULIA URRAHMAH
NIM. 202018032

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* beserta syukur kepada Allah SWT karena dengan berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul "***Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa MIN 3 Aceh Barat***" dalam rangka menyelesaikan studi program sarjana S1 pada STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh.

Selanjutnya shalawat beriring salam tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang diutus oleh Allah SWT untuk membimbing dan mengajarkan kita semua dengan menggunakan bahasa hati dan kasih sayang menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Selama proses penulisan skripsi ini penulis telah menghadapi berbagai kendala, namun dengan berkat bantuan semua pihak kendala tersebut dapat diselesaikan.

Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada Dr. H. Syamsuar, M.Ag ketua STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh yang telah memberikan kesempatan dalam menuntut ilmu kepada penulis.
2. Kepada ketua jurusan dan prodi yang telah membimbing dan membantu penulis selama menjalankan studi di STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh.
3. Kepada Ibu Dra. Hj. Zikriati, MA., Ph.D selaku pembimbing pertama dan Bapak Ade Kurniawaan, M. Pd selaku pembimbing kedua yang telah membantu membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

-
4. Kepada staf akademik dan staf perpustakaan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menempuh pendidikan di STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh.
 5. Kedua orang tua tercinta, yang tiada henti-hentinya memberikan do'a restu, semangat serta dorongan sehingga penulis mampu bertahan melanjutkan pendidikan hingga detik-detik terakhir ini.

Akhirnya dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

Meulaboh, 11 Juli 2024

Wassalam



OULIA URRAHMAH

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK.....	v
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Penjelasan Istilah	6
G. Penelitian Terdahulu	8
H. Metode Penelitian	12
I. Sistematika Penulisan	19
 BAB II: LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Pembiasaan Kegiatan Keagamaan	21
B. Jenis-jenis kegiatan keagamaan	22
C. Pengertian Karakter Siswa.....	26
D. Metode-metode Pembentukan Karakter Siswa.....	31
E. Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa.....	37
 BAB III: HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Kegiatan Keagamaan Yang Diterapkan di MIN 3 Aceh Barat	47
C. Dampak dari Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIN 3 Aceh Barat.....	57
D. Kendala yang Dihadapi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MIN 3 Aceh Barat	69
 BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kegiatan Keagamaan Yang Diterapkan di MIN 3 Aceh Barat ...	62
B. Dampak dari Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIN 3 Aceh Barat.....	63
C. Kendala yang Dihadapi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MIN 3 Aceh Barat	63
 BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

ABSTRAK

Madrasah ini disamping pembelajaran formal juga ada pengadaan praktik pembiasaan keagamaan. Supaya anak akan tumbuh kembang karakternya menjadi lebih bagus. Namun di lapangan ternyata ada siswa yang tidak ikut shalat berjamaah, memberi salam ketika memasuki kelas, bersalaman dengan guru, membuang sampah sembarangan dan juga yang tidak mau menghafal surat-surat pendek. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan keagamaan yang diterapkan di MIN 3 Aceh Barat, mengetahui dampak dari pembiasaan kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MIN 3 Aceh Barat, mengetahui kendala yang dihadapi sekolah dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MIN 3 Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitiannya 6 orang guru wali kelas dan 6 orang siswa mewakili kelas 4, 5 dan 6 MIN 3 Aceh Barat. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis menggunakan metode kualitatif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, kegiatan keagamaan yang diterapkan di MIN 3 Aceh Barat sebagai aturan yang harus dilaksanakan oleh siswa yaitu menghafal surat-surat pendek pada setiap hari Rabu dan membaca surat Yasin pada setiap hari Jum'at, kegiatan berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar, Jum'at Berkah, kegiatan shalat berjamaah dan kegiatan Sabtu bersih. *Kedua*, kegiatan keagamaan memberikan dampak yang signifikan pada pembentukan karakter siswa di MIN 3 Aceh Barat. Melalui kegiatan keagamaan menghafal dan membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah belajar, memberikan sedekah dan menjaga kebersihan lingkungan secara tidak langsung telah membentuk kedisiplinan, taat kepada ajaran agama dan memiliki rasa saling tolong menolong antara sesama manusia. *Ketiga*, kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan keagamaan yaitu karena karakter siswa yang berbeda-beda akibat latar belakang keluarga dan memiliki semangat yang berbeda-beda. Karena itu ada siswa yang semangatnya kurang dan bahkan tidak mau melakukan kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah dengan berbagai alasan. Untuk itu diperlukan kerjasama orang tua dengan madrasah sehingga pembiasaan yang diterapkan di madrasah berkesinambungan dengan kebiasaan di rumah.

Kata Kunci: *Pembiasaan, Kegiatan Keagamaan, Karakter Siswa*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi peradaban suatu bangsa dan menjadi tombak utama bagi keberlangsungan bangsa, jika kualitas pendidikan bagus maka bangsa tersebut akan mencapai kemajuan yang pesat, demikian juga sebaliknya. Salah satu tujuan dari pendidikan untuk menciptakan dan membentuk anak-anak bangsa yang berkarakter dan berakhlak mulia. Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pe

nekanan tujuan dalam pendidikan tersebut pada titik keimanan dan ketakwaan serta diiringi dengan akhlak dan karakter yang baik. Proses pembentukan karakter tersebut merupakan tanggungjawab semua pihak baik guru, orang tua maupun masyarakat melalui lembaga formal di lingkungan sekolah dan lembaga non formal

¹ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

di lingkungan keluarga dan masyarakat.² Dengan demikian Madrasah merupakan salah satu bagian terpenting dalam pembentukan karakter siswa.

Pembentukan karakter pada siswa di sekolah merupakan bagian terpenting, hal ini telah diintegrasikan dalam kurikulum 2013 yang penekanannya pada pendidikan karakter siswa. Tujuan yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 juga seyogianya dilengkapi dengan tujuan karakter yang hendak dicapai. Karena pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.³

Tentunya tujuan pendidikan karakter tersebut harus dilakukan dengan metode-metode pembentukan karakter siswa, salah satunya dengan cara pembiasaan melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Pembiasaan merupakan hal yang sangat penting karena seseorang akan berbuat dan berperilaku menurut kebiasaannya, tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lambat karena harus memikirkan terlebih dahulu apa yang dilakukannya. Metode pembiasaan diterapkan guru untuk membiasakan siswa dengan sifa-tsifat terpuji dan baik sehingga aktifitas yang dilakukan terekam secara positif.⁴

² Rahma Nurbaiti, dkk, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan*, el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education, Volume 2, Nomor 1, March 2020, h. 56

³Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), h.60.

⁴Rahma Nurbaiti, dkk, *Pembentukan Karakter...*, h. 57.

Pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah bisa diterapkan langsung saat proses pembelajaran berlangsung seperti kebiasaan mengucapkan salam, berdoa sebelum memulai pelajaran dan lain sebagainya. Agus Zaenul Fitri menjelaskan bahwa pengondisian dan pembiasaan untuk mengembangkan karakter yang diinginkan dapat dilakukan melalui cara mengucapkan salam saat mengawali proses belajar mengajar, berdoa sebelum memulai pekerjaan untuk menanamkan terima kasih kepada Allah Swt, pembiasaan pemberian kesempatan kepada orang lain berbicara sampai selesai sebelum memberikan komentar atau menjawab, pembiasaan angkat tangan apabila hendak bertanya, menjawab, berkomentar, atau berpendapat dan hanya bicara setelah ditunjuk atau dipersilakan, pembiasaan untuk bersalam-salaman saat bertemu dengan guru, melaksanakan shalat berjamaah di sekolah, baris-berbaris sebelum siswa memasuki, doa bersama, dan lain-lain di ruang kelas.⁵

Dengan demikian kegiatan keagamaan yang diterapkan tersebut sudah menjadi kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan setiap hari sehingga dengan sendirinya siswa akan terbentuk karakter melalui kegiatan keagamaan tersebut. Begitu juga halnya di MIN 3 Aceh Barat juga telah menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut dalam kesehariannya. Berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa siswa di MIN 3 Aceh Barat setiap hari melakukan barisan sebelum masuk kelas, menundukkan badan ketika melewati orang yang lebih tua, melakukan mujara'ah surat-surat pendek di halaman perkarangan sekolah,

⁵Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Russ Media, 2014), h. 50

melaksanakan piket shalat berjamaah di sekolah, dan setiap awal masuk kelas siswa sudah menerapkan ucap salam ketika masuk kelas, membaca bismillah ketika hendak makan dan membaca doa belajar bersama-sama sebelum pelajaran di mulai. Meskipun demikian tidak dapat dipungkiri meskipun kondisi tersebut sudah diterapkan dalam tata tertib di sekolah, namun ada juga siswa yang tidak melaksanakan hal tersebut. Tekadang ada siswa yang tidak ikut shalat berjama'ah dengan alasan ke kamar mandi, ada juga siswa yang terkadang masuk lupa mengucapkan salam dan juga tidak menerapkan budaya salam-salaman ketika berjumpa dengan guru.⁶

Be
rdasarkan gambaran permasalahan di atas penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah dan hasil penelitian ini selanjutnya penulis jadikan karya ilmiah skripsi yang berjudul **"Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa MIN 3 Aceh Barat"**.

B. Batasan Masalah

Karakter siswa merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Pembinaan karakter siswa di sekolah dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan di sekolah. Salah satu pembinaan karakter siswa dengan kegiatan-kegiatan non akademik meliputi kegiatan pembiasaan keagamaan. Untuk itu dalam pembahasan skripsi ini penulis membatasi permasalahan pada pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa MIN 3 Aceh Barat.

⁶ Observasi penulis di lapangan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam pembahasan skripsi ini adalah:

1. Apa saja kegiatan keagamaan yang diterapkan di MIN 3 Aceh Barat?
2. Bagaimana dampak dari pembiasaan kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MIN 3 Aceh Barat?
3. Apasaja kendala yang dihadapi sekolah dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MIN 3 Aceh Barat?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan keagamaan yang diterapkan di MIN 3 Aceh Barat.
2. Untuk mengetahui dampak dari pembiasaan kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MIN 3 Aceh Barat.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi sekolah dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MIN 3 Aceh Barat

1.

E. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan yang dijalankan tentunya memiliki suatu manfaat bagi seseorang. Adapun manfaat yang ingin dicapai dari pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pengalaman bagi penulis ketika terjun ke lapangan, sehingga menjadi pedoman bagi penulis dalam menjalankan kehidupan dan mampu untuk menerapkan pembiasaan kegiatan keagamaan tersebut untuk masa yang akan datang.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang pembiasaan kegiatan keagamaan yang diterapkan dalam kebiasaan sehari-hari dalam pembentukan karakter.

2. Bagi pembaca

- a. Dapat menambah khazanah penelitian dalam bidang Ilmu Pendidikan (Tarbiyah) sehingga dapat dijadikan tambahan referensi di kemudian hari bagi mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh yang hendak melanjutkan penelitian mengenai fokus penelitian ini.
- b. Sebagai bahan pedoman bagi pembaca jika ingin mengaplikasikan kegiatan-kegiatan keagamaan melalui penerapan pembiasaan sehari-hari.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami dan menerapkan kebiasaan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa dan juga anak-anak di rumah.

F. Penjelasan Istilah

Agar terhindar dari kesilapan dalam memahami skripsi ini maka perlu

dijelaskan beberapa istilah diantaranya:

1. Pembiasaan

Pembiasaan berasal dari kata biasa yang artinya wajar, umum, sesuatu yang lazim terjadi atau lazim dijumpai sebagaimana yang sudah sering terjadi.⁷ Jadi yang dimaksud pembiasaan dalam pembahasan ini suatu perbuatan yang sudah dijadikan kebiasaan-kebiasaan kegiatan keagamaan yang harus dilaksanakan oleh siswa ketika berada di sekolah dalam membentuk karakter siswa di MIN 3 Aceh Barat.

2. Kegiatan keagamaan

Kegiatan berarti aktivitas, usaha, pekerjaan.⁸ Sedangkan Keagamaan berasal dari kata agama yang berarti ajaran kepercayaan kepada Tuhan, dalam artian berhubungan dengan agama.⁹ Menurut Zakiah Daradjat menjelaskan agama yaitu keyakinan kepada ajaran agama yang meli puti akidah dan syari'ah serta kesediaan mengamalkan ajarannya. Tanpa agama, hidup itu akan rusak dan tidak beres menurut keyakinan yang diajarkan Islam. Rusak dan terganggunya agama, membuat kehidupan muslim itu rusak dan terganggu pula.¹⁰

Adapun yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan dalam pembahasan ini merupakan suatu perbuatan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai agama Islam kepada siswa melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari dalam pembentukan karakter siswa di MIN 3 Aceh Barat.

⁷ D. Yanto SS, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: NidyaPustka, t.th), h. 96.

⁸ Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kelima*.

⁹ D. Yanto SS, *Kamus Bahasa...*, h. 15

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, t.th), h.

3. Karakter siswa

Dalam Kamus Bahasa Indonesia karakter diambil dari bahasa Inggris *character* yang mempunyai arti ”watak, karakter, sifat”.¹¹ Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character* yang antara berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Istilah karakter juga diadopsi dari bahasa Latin *kharakter*, *kharessian*, dan *xharaz* yang berarti *tool for marking to engrave*, dan *pointed stake*. Dalam kamus Psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak eris atau moral, misalnya kejujuran seseorang.¹² Sedangkan menurut Mukhsinuddin menjelaskan bahwa karakter dapat dimaknai dengan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri seseorang atau suatu kelompok”.¹³

G. Penelitian Terdahulu

Ka

jian kepustakaan ini merupakan suatu langkah yang ditempuh oleh penulis untuk menunjukkan kesamaan dan perbedaan skripsi penulis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya. Dari literatur yang penulis baca ada beberapa penelitian terdahulu yang menyerupai penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya:

¹¹John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 107.

¹²Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter...*, h. 20.

¹³Mukhsinuddin, *Manajemen Pendidikan*, (Gamp: STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, 2016), h. 91.

1. Fitriyani

Dalam penelitian Fitriyani dijelaskan bahwa penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa di SMP N 2 Patikraja Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif lapangan (*field research*) bersifat deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Sehingga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Kemudian untuk teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan/verifikasi data. Kesimpulan dari penelitian Fitriyani bahwa penerapan kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa menggunakan metode kegiatan rutin harian yang meliputi shalat dhuhur dan ashar berjamaah, shalat dhuha, dan tadarus al-Qur'an. Kemudian kegiatan mingguan yang meliputi membaca Asmaul Husna, ekstrakurikuler BTA, dan infaq. Kemudian kegiatan tahunan yang meliputi PHBI, dan amaliah ramadhan. Kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa yakni dengan menanamkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan keagamaan. Dengan melaksanakan kegiatan shalat berjamaah dan shalat dhuha menjadikan siswa lebih disiplin dan memiliki kesadaran diri yang tinggi, tadarus al-Qur'an meningkatkan ketaqwaan kepada Allah, kegiatan infaq menjadikan siswa memiliki rasa peduli terhadap sesama, mengikuti kegiatan Maulid Nabi

meningkatkan kecintaan siswa kepada Rasul serta meneladani sikap dan sifat Rasul. Memberikan hukuman atau teguran terhadap siswa yang melanggar peraturan dalam penerapan kegiatan keagamaan menjadikan siswa memiliki tingkat kesadaran akan kesalahannya dan membuat efek jera supaya lebih patuh terhadap peraturan yang diterapkan.¹⁴

Penelitian Fitriyani memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan pada aspek pembentukan karakter siswa karena penulis fokus pada pembentukan karakter siswa. Selain itu penelitian penulis berbeda pada lokasi penelitiannya. Sedangkan penelitian Fitriyani fokus pada aspek akhlak. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membiasakan kegiatan keagamaan sehingga terbentuk akhlak dan karakter siswa dan memiliki kesamaan pada penggunaan metode kualitatif.

2. Oif Noviyanto

Dalam penelitian Oif Noviyanto menjelaskan bahwa tujuan diadakannya penelitian ini sebagai tolak ukur sekolah untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan dan juga mengetahui strategi yang diterapkan dalam proses pembentukan karakter siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan model *Milles and Huberman* yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan penelitiannya menunjukkan bahwa:

¹⁴ Fitriyani, *Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP N 2 Patikraja Kabupaten Banyumas*, Skripsi IAIN Porwokerto, 2020.

(1) proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan juga terstruktur. (2) Nilai karakter yang ditanamkan di sekolah meliputi nilai disiplin, jujur, tanggung jawab, sopan dan santun, ikhlas, dan juga toleransi.¹⁵

Penelitian Oif Noviyanto berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian penulis berbeda lokasi penelitian dengan penelitian yang dilakukan Oif Noviyanto. Namun memiliki persamaan yang sama-sama fokus pada pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah.

3. Dhiniaty Gularso

Dalam penelitian Dhiniaty Gularso menjelaskan bahwa program pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif bersifat menetap dan otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang dan dilaksanakan di luar jam pelajaran. Pembiasaan merupakan bagian dari pendidikan budi pekerti dengan ciri-ciri tempat tinggal yang relatif, tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi, Sebagai temuan pengalaman belajar. Ditampilkan secara berulang-ulang sebagai respons terhadap stimulus yang sama. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan program pembiasaan yang dilakukan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Utama dalam mendidik dan membentuk karakter siswa. Program pembiasaan SD pada personel IT Bantul terdiri dari enam kegiatan yaitu kegiatan rutin,

¹⁵ Oif Noviyanto, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2017.

kegiatan spontanitas, kegiatan keteladanan, kegiatan terprogram, kegiatan nasionalisme dan kegiatan *outbond learning* dan *training*.¹⁶

Dari penelitian Dhiniaty Gularso berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, dimana penelitian yang penulis lakukan terfokus pada pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter siswa. Sedangkan penelitian Dhiniaty Gularso terfokus pada semua kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah dalam membentuk karakter siswa. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan pada aspek pembentukan dari kegiatan pembiasaan yaitu pembentukan karakter, dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field Research*) dimana data dikumpulkan dari lapangan. Pendekatan yang digunakan penelitian kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif, maka data yang akan disajikan dalam bentuk gambaran kata-kata.¹⁷ Penggunaan metode kualitatif dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang hasil temuan di lapangan. Hasil penelitian tersebut dijabarkan dan dideskripsikan dalam bentuk narasi, sehingga data yang disajikan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah mengenai hal yang diteliti dalam penelitian ini.

¹⁶ Dhiniaty Gularso, *Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta*, Skripsi Universitas PGRI Yogyakarta, 2015.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 13.

2. Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data penelitian yang bersumber dari dua

data diantaranya:

- a. Data primer merupakan data utama dalam penelitian ini yang bersumber dari hasil wawancara dan observasi di lapangan.
- b. Data sekunder merupakan data pendukung yang bersumber dari hasil dokumentasi yang penulis ambil di lapangan. Data observasi ini berupa data gambaran lokasi penelitian baik berupa profil sekolah, kondisi guru dan kondisi sarana prasarana.

3. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MIN 3 Aceh Barat yang beralamat di jalan Nasional Meulaboh-T. Tuan KM. 3,5 Meureubo. Subjek merupakan orang-orang yang mengetahui secara detail hal yang akan diteliti. Pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, model pengambilan sampel dengan cara demikian disebut sebagai sampel bertujuan. Dalam hal ini ada kecenderungan peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya menjadi sumber data yang mantap. Dalam pengumpulan data, pilihan informan dapat dikembangkan sesuai kebutuhan peneliti dalam memperoleh data.¹⁸

¹⁸Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, Dupublishing, 2014), h. 102.

Jadi yang yang dianggap informan-informan yang mengetahui mengenai hal yang diteliti secara mendalam, maka itulah yang diambil menjadi subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa MIN 3 Aceh Barato 665 orang. Mengingat subjek terlalu ramai maka penulis menentukan sampel secara *purposive sampling* sehingga hanya beberapa orang yang dianggap mempunyai informasi yang mendalam mengenai tema penelitian. Jadi subjeknya penulis ambil sebanyak 6 orang dari guru wali kelas dan 6 orang mewakili siswa kelas 4, 5 dan 6 MIN 3 Aceh Barat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis melakukan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁹ Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam wawancara untuk mengumpulkan data kualitatif diantaranya yaitu menetapkan siapa informan yang akan diwawancarai, menyiapkan daftar wawancara yang akan ditanyakan kepada informan, membuka alur wawancara ketika berjumpa dengan informan, merekam semua pembicaraan ketika terjadinya wawancara dengan informan,

¹⁹Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), h. 59.

mentranskrip hasil wawancara ke dalam catatan dan Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Adapun yang diwawancara dalam penelitian ini yaitu:

1. 6 orang guru wali kelas MIN 3 Aceh Barat
2. 6 orang siswa yang diambil dari kelas 4, 5, dan 6, setiap tingkatan mewakili 2 orang.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indera manusia. Indera manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Tentu saja indera yang terlibat bukan hanya indera penglihatan saja, tetapi indera lainnya pun dapat dilibatkan seperti indera pendengaran, indera penciuman, indera perasa, dan lain sebagainya.²⁰

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pembiasaan di sekolah dalam membina karakter siswa. Hal-hal yang diamati diantaranya seperti kegiatan ibadah di sekolah, disiplin masuk kelas, kebersihan, dan kegiatan social yang dilakukan di sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dalam

²⁰ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian...*, h. 66.

penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.²¹

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambaran lokasi penelitian baik kondisi siswa, kondisi guru dan juga kondisi sarana prasarana pendukung kegiatan di MIN 3 Aceh Barat.

5. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dan dikumpulkan dari lapangan akan penulis analisis dengan metode kualitatif analisis. Analisis kualitatif ini dilakukan untuk memberikan gambaran hasil penelitian dalam bentuk narasi kata-kata. Tahapan analisis yang penulis lakukan merujuk pada analisis yang dipaparkan oleh Menurut Miles and Huberman dikutip oleh Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri sebagai berikut:

1) Data *reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya

²¹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian...*, h. 73.

bilamana diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan aspek pada aspek-aspek tertentu.²²

2) Data *Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “the most frequen from of display data for qualitative research data in past has been narrative tex”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, dan sebagainya.²³

3) *Conclusion Drawing/ Verivication*

²² Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), h. 79

²³ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian...*, h. 82.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dibuktikan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Dengan demikian tahapan pertama dalam menganalisis data penulis melakukan pemisahan atau pengkodean data, selanjutnya membuat kategori sesuai dengan subtema yang akan dibahas. Setelah data dikategorikan selanjutnya penulis akan menyajikan data dan menguji kesesuaian temuan di lapangan dengan teori yang ada dan terakhir penarikan kesimpulan.²⁴

6. Pedoman Penulisan

Penulisan skripsi ini berpedoman pada buku Panduan Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Teungku Dirundeng Meulaboh, edisi terbaru tahun 2017.

²⁴ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian...*, h. 84.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini diuraikan dengan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab satu adalah bab pendahuluan, dalam bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, batasan rumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan penelitian manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua adalah landasan teoritis yang mencakup Pengertian Pembiasaan Kegiatan Keagamaan, Jenis-jenis kegiatan keagamaan, Pengertian Karakter Siswa, Metode-metode Pembentukan Karakter Siswa, Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam pembentukan karakter Siswa, dan Kajian Kepustakaan.

Bab tiga hasil penelitian yang membahas gambaran umum lokasi penelitian, kegiatan keagamaan yang diterapkan di MIN 3 Aceh Barat, dampak dari pembiasaan kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MIN 3 Aceh Barat dan kendala yang dihadapi sekolah dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MIN 3 Aceh Barat.

Bab empat pembahasan hasil penelitian tentang kegiatan keagamaan yang diterapkan di MIN 3 Aceh Barat, dampak dari pembiasaan kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MIN 3 Aceh Barat dan kendala yang dihadapi sekolah dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MIN 3 Aceh Barat

Bab lima adalah penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran terhadap pihak yang terkait.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

Pembiasaan berasal dari kata biasa yang memiliki arti sesuatu yang biasa dikerjakan dan sebagainya, pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seseorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama.²⁵ Dalam bahasa Arab kebiasaan dikenal dengan istilah adat, yang memiliki arti yang pada umumnya, lazimnya, biasanya terbiasa secara normal.²⁶

Pembiasaan harus selalu diterapkan dalam kegiatan sehari-hari terutama kepada peserta didik. Pembiasaan-pembiasaan tersebut bisa dilakukan dalam bentuk kegiatan keagamaan dan dalam bertingkah laku dalam lingkungan sekolah. Pembiasaan dalam tindakan moral akan memberikan kesan bermakna dalam pembentukan karakter peserta didik. Pengalaman yang diulangi dalam aktivitas membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai dalam bentuk tindakan.²⁷

Pembentukan karakter siswa membutuhkan waktu yang panjang dan harus selalu dijalankan secara berulang dan berkesinambungan. Sehingga dengan terus dilakukan secara berulang-ulang menjadi sebuah kebiasaan di sekolah. Pembiasaan kegiatan keagamaan dapat diimplementasikan melalui peraturan sekolah, sehingga menjadikan suatu aturan yang mengikat bagi siswa-siswa di sekolah. Karena kegiatan keagamaan di sekolah adalah rancangan sejumlah aktifitas yang

²⁵D. Yanto SS, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Yogyakarta: Nidya Pustaka, t.th), h. 96.

²⁶Achmad Sunarto, *Kamus Arab-Indonesia Al Kabir*, (Surabaya: Karya Agung, 2010), 431.

²⁷Sofyan Mustoip, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), h.

berhubungan dengan keagamaan yang dilaksanakan atau direncanakan secara berulang-ulang.²⁸

Dengan menerapkan pembiasaan kegiatan keagamaan sebagai sebuah aturan di sekolah, maka anak-anak mempunyai tanggung jawab untuk menjalankan kegiatan program-program yang sudah direalisasikan dalam peraturan sekolah tersebut. Sehingga kegiatan program keagamaan tersebut, menjadi perbuatan yang dilakukan setiap hari oleh siswa dan secara tidak langsung dapat membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah.

B. Jenis-jenis Kegiatan Keagamaan

A

Agama merupakan suatu ajaran kepercayaan kepada Tuhan,²⁹ salah satunya agama Islam. Agama Islam merupakan salah satu agama yang mengajarkan kepercayaan kepada Allah Swt. Bagi umat Islam untuk menghambakan diri kepada Allah Swt harus dijalankan dalam perbuatan-perbuatan yang tercantum dalam rukun Islam dan rukun iman dan makrifat serta perbuatan lainnya yang menggambarkan karakter yang baik. Sangat banyak bentuk kegiatan keagamaan dalam Islam, dalam hal ini kegiatan keagamaan yang dimaksudkan hanya dalam lingkup sekolah saja. Beberapa kegiatan

keagamaan di sekolah diantaranya:

1. Shalat berjamaah

²⁸Dewi Hariyani dan Ainur Rafik, *Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah*, Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2 No. 1, Juni 2021, h. 35.

²⁹ Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 2007), h. 15.

Shalat merupakan salah satu rukun Islam yang menjadi pondasi utama bagi umat Islam. Di antara langkah praktis yang harus diperhatikan di fase ini adalah sebagaimana yang dihasung oleh Nabi Saw yaitu perintah untuk melaksanakan shalat. Beliau bersabda:

Artinya: *“Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai usia tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai usia sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, serta pisahkan tempat tidur mereka.”*

Untuk itulah diwajibkan bagi para pendidik untuk memerintahkan anak di usia ini agar melaksanakan shalat, memotivasi mereka dan menerangkan keutamaan berikut faidah-faidah shalat serta hukuman bagi yang meninggalkan shalat. Apabila anak didik untuk mencintai shalat dan *muraqabatullah* (merasa diawasi Allah), maka ia akan tumbuh berkembang dalam keadaan suci, bersih lagi shalih dengan izin Allah. Karena shalat itu sejatinya dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.³⁰ Dengan pembiasaan kegiatan shalat di sekolah dapat membentuk siswa untuk selalu melaksanakan shalat baik di lingkungan sekolah maupun ketika berada di luar sekolah.

2. Mengucap salam saat masuk kelas dan mengawali pelajaran

Mengucapkan salam bagi umat Islam merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia. Setiap bertemu, memasuki ruangan dan juga membuka suatu acara merupakan suatu keharusan bagi umat Islam untuk selalu mengucapkan salam. Begitu juga pembiasaan mengucapkan salam bagi siswa dan guru

³⁰ Syaikh ‘Abdussalam as-Sulayman, *Panduan Mendidik Anak Sesuai Sunnah Nabi*, (T.Tp: Yayasan Anak Teladan, 2018), h. 173.

ketika memasuki ruangan kelas atau hendak belajar merupakan gambaran karakter yang baik yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Dengan penerapan pembiasaan mengucapkan salam ketika memasuki ruangan di sekolah, dapat memberikan pelajaran bagi siswa bahwa mengucapkan salam harus selalu dilakukan meskipun dimanapun keberadaannya.

Mengucap salam merupakan suatu perbuatan yang sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw, karena dengan mengucapkan salam, menunjukkan keutamaan keislaman dari seseorang. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw berikut.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ قَالَ
تُطْعِمُ الطَّعَامَ وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ

Artinya: *Dari Abdullah bin Amru, bahwa seseorang bertanya kepada Rasulullah, "Islam yang bagaimana yang lebih utama?" Maka beliau menjawab, "Memberi makan dan mengucapkan salam kepada orang yang engkau kenal dan orang yang tidak engkau kenal". (HR. Bukhari)³¹*

3. Muraja'ah Al-Qur'an

Muraja'ah dalam Kamus Bahasa Arab berarti tinjauan ulang, revisi, pemeriksaan kembali, pertimbangan ulang, penelitian atau pengecekan.³²

Dalam hal Muraja'ah Al-qur'an yang dimaksud mengulang-ulang atau mengecek kembali bacaan Al-Qur'an sesuai dengan yang tertera dalam Al-

³¹ Ibnu Hajar Al Asqalani dan Al Imam Al Hafizh, *Fathul Baari Syarah: Shahih Bukhari*, Terj. Gazirah Abdi Ummah, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), h. 147.

³² Ahmad Sunarto, *Kamus Arab-Indonesia Al Kabir*, (Surabaya: Karya Agung, 2010), h. 614.

Qur'an. Pembiasaan mengulang bacaan Al-Qur'an di sekolah merupakan suatu kegiatan dalam membentuk karakter siswa yang Islami. Jika kita menginginkan kebaikan dan kemuliaan bagi anak-anak kita di dunia dan akhirat, maka hendaknya kita bersemangat untuk menghajari mereka Kitabullah, baik itu dengan cara membaca, menghafal, mentadabburi dan mengamalkannya, terutama pada fase usia dini yang paling pas untuk menghafal. Nabi bersabda: *Sebaik-baik orang diantara kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.*³³

Al Qur'an adalah jalan lurus yang tak mengandung suatu kebatilan apapun. Maka amat baik jika anak dibiasakan membaca Al Qur'an dengan benar, dan diupayakan semaksimalnya agar menghafal Al Qur'an atau sebagian besar darinya dengan diberi dorongan melalui berbagai cara. Karena itu, kedua orangtua hendaklah berusaha agar putera puterinya masuk pada salah satu sekolah tahfizh Al-Qur'an; kalau tidak bisa, diusahakan masuk pada salah satu halaqah tahfizh.³⁴

Dengan pembiasaan mengulang atau menghafal Al-qur'an yang dijalankan oleh siswa di sekolah, merupakan proses pembentukan karakter siswa untuk mencintai Al-Qur'an dan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Menjaga kebersihan

³³ Syaikh 'Abdussalam as-Sulayman, *Panduan Mendidik Anak...*, h. 176.

³⁴ Syaikh Yusuf Muhammad al-Hasan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Maktabah Abu Salma al-Atsari, t.thn), h. 35.

Kebersihan merupakan hal yang selalu harus dijaga oleh setiap orang, karena dengan hidup bersih seseorang akan selalu dalam kondisi sehat. Dalam Islam menjaga kebersihan merupakan suatu anjuran dalam agama, karena dengan kondisi bersih tersebut menunjukkan keimanan seseorang.

Sebagaimana hadist Nabi Muhammad Saw bahwa:

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya: *Kebersihan itu sebagian dari iman.* (HR. Muslim).

5. Doa bersama

Doa merupakan suatu permohonan sakral/suci kepada Tuhan.³⁵ Untuk itu bagi setiap umat Islam berdoa merupakan suatu senjata bagi seseorang untuk mendapatkan sesuatu dengan izin Rabb-Nya. Doa bersama yang dilakukan oleh siswa ketika hendak memulai belajar merupakan suatu kebiasaan yang diterapkan setiap hari di sekolah.

Pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah dapat menjadi salah satu cara membentuk karakter siswa. Implementasi kegiatan keagamaan dalam peraturan sekolah, dapat mengikat siswa untuk melakukan kegiatan tersebut secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga menjadi sebuah kebiasaan sehari-hari di sekolah. Dengan pembiasaan tersebut yang akhirnya berdampak bagi pembentukan karakter siswa untuk selalu menjalankan ajaran-ajaran agama Islam.

C. Pengertian Karakter Siswa

³⁵Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap...*, h. 129.

Karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan ‘mesin’ pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu.³⁶

Dari segi etimologi, karakter berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti “Mengukir corak, mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan sesuai dengan kaidah moral, sehingga dikenal sebagai individu yang berkarakter mulia”. Sedangkan dari segi terminologi, karakter dipandang sebagai “Cara berfikir Dari segi etimologi, karakter berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti “Mengukir corak, mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan sesuai dengan kaidah moral, sehingga dikenal sebagai individu yang berkarakter mulia”. Sedangkan dari segi terminologi, karakter dipandang sebagai “Cara berfikir”³⁷

Karakter merupakan landasan bagi bangsa untuk bangkit meraih kejayaannya, jika karakter tersebut hilang, maka hancurlah bangsa. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an surat al-A’raf ayat 96 berikut:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿١١٦﴾

³⁶Hilda Ainissyifa, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 08; No. 01; 2014, h. 5.

³⁷ Sofyan Mustoip, dkk, *Implementasi Pendidikan...*, h. 40.

Artinya: Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya. (QS. Al-‘Araf: 96).

Menurut Furqan dikutip oleh Nur Chanifah dan Abu Samsudin menjelaskan pengertian akhlak itu sama dengan karakter. Karakter merupakan kualitas mental atau kekuatan moral, akhlak, atau budi pekerti yang melekat pada diri seseorang sehingga mampu menjadi pendorong atau penggerak dalam melakukan sesuatu. Dengan demikian, tujuan dari pendidikan harus mengarah pada pembentukan akhlak atau karakter. Karakter yang terbangun diharapkan akan mendorong setiap manusia untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan suara hatinya. Karena suara hati tidak akan mengarah pada hal yang negatif.³⁸

Zubedi menjelaskan bahwa karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku personalitas, sifat, tabiat, temperamen watak. Watak yang diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti dan tabiat. Sebagian menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas mental saja, sehingga upaya mengubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektual seseorang.³⁹

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya,

³⁸ Nur Chanifah dan Abu Samsudin, *Pendidikan Karakter Islami: Karakter Ulul Albab di dalam Al-Qur'an*, (Jawa Tengah: Pena Persada, 2017), h. 2.

³⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 8.

dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter (*character education*).⁴⁰

Pendidikan karakter sama dengan pendidikan budi pekerti. Dimana tujuan budi pekerti adalah untuk mengembangkan watak atau tabi'at siswa dengan cara menghayati nilai-nilai keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, dan kerjasama yang menekankan ranah efektif (perasaan, sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional) dan ranah psikomotorik (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat dan kerjasama). Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan dalam hidupnya.⁴¹

Pembentukan watak atau karakter tentunya harus dimulai dari pribadi/ diri sendiri, dalam keluarga (sebagai sel inti bangsa) terutama orang tua sebagai pendidiknya. Pembentukan karakter merupakan “mega proyek” yang sungguh tidak mudah, membutuhkan usaha, dan energi yang tidak sedikit. Dibutuhkan komitmen, ketekunan, keuletan, proses, metode, waktu, dan yang terpenting adalah keteladanan. Masalah keteladanan ini menjadi barang langka pada masa kini dan tentu sangat dibutuhkan dalam sebuah bangsa yang sedang mengalami krisis kepercayaan multidimensional.⁴²

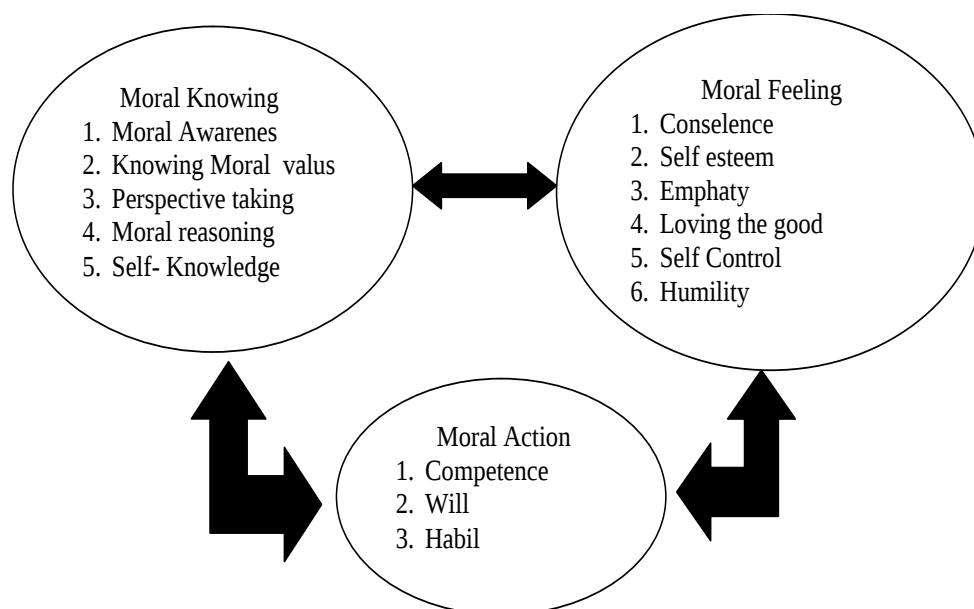
⁴⁰Marzuki, dkk, *Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama*, Jurnal Kependidikan, Volume 41, Nomor 1, Mei 2011, h. 47.

⁴¹ Dewi Hariyani dan Ainur Rafik, *Pembiasaan Kegiatan Keagamaan...*, h. 33.

⁴² Hilda Ainissyifa, *Pendidikan Karakter...*, h. 3.

Dalam Islam, karakter itu identik dengan akhlak. Akhlak menurut bahasa Arab berarti perangai, tabiat, kelakuan, watak dasar, kebiasaan, peradaban yang baik, dan agama. Imam al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dalam *Da`irah al-Ma`arif* disebutkan bahwa akhlaq adalah “sifat-sifat manusia yang terdidik.” Kata akhlak juga mengandung segi-segi persesuaian dengan khalq serta erat hubungannya dengan Khaliq dan makhluk. Dengan demikian, kata akhlak juga menunjukan pada pengertian adanya hubungan yang baik antara Khaliq dan makhluk yang diatur dalam agama Islam.⁴³

Karakter memiliki komponen-komponen, dimana komponen karakter yang baik dapat digambarkan sebagai berikut:



⁴³ Yuliharti, *Pembentukan Karakter Islami dalam Hadis dan Implikasinya pada Jalur Pendidikan Non Formal*, Potensia: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 4, No. 2, 2018, h. 219.

Gambar 2.1 Komponen Karakter⁴⁴

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa karakter merupakan sifat bawaan seseorang yang tergambar dalam tingkahlakunya sehari-hari. Karakter yang baik terdiri dari tiga komponen yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan perbuatan moral.

D. Metode-metode Pembentukan Karakter Siswa

Pembentukan karakter harus dimulai sejak dini dari lingkungan keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama bagi siswa. Ketika siswa mulai menduduki bangku sekolah karakter juga dibentuk di lingkungan sekolah dan juga lingkungan sosial. Pembentukan karakter Islami merupakan upaya yang terencana dan sistematis untuk menjadikan seseorang mengenal, peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam sehingga seseorang tersebut berperilaku sebagai insan kamil. Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari pada pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang yang baik, sehingga anak menjadi paham, mampu merasakan dan mau melakukan yang baik.⁴⁵

Dalam pembentukan karakter tentunya dilakukan dengan berbagai cara atau metode, diantaranya:

1. *Uswatun Khasanah* (memberikan teladan yang baik)

⁴⁴Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, h. 77.

⁴⁵Yuliharti, *Pembentukan Karakter Islami...*, h. 220.

Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah SAW,⁴⁶ sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. Jadi, sikap dan perilaku yang harus dicontoh, adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW, karena sudah teruji dan diakui oleh Allah SWT. (QS. Al-Ahzab: 21)*

Pendidik menjadi uswah hasnah (suri tauladan) adalah secara totalitas baik lahir maupun batin. Al-Qur'an menegaskan pentingnya contoh teladan dalam usaha membentuk keperibadian anak. maka metode keteladanan ini dalam mendidik anak menduduki posisi penting, karena anak sangat peka sekali terhadap contoh-contoh yang diberikan oleh pendidiknya. Jika pendidik juga dapat dipercaya, berakhlak mulia dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, keberanian dan dalam sikap menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Dan jika pendidik bohong, khianat, durhaka, kikir, penakut

⁴⁶Bayu Prafitri dan Subekti, *Metode Pembinaan Akhlak dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Peserta Didik di SMP N 4 Sekampung Lampung Timur*, Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 04 No. 2 Desember 2018, h. 342.

dan hina, maka si anak akan tumbuh dalam keadaan kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina.⁴⁷

Keteladanan dilakukan dengan pemberian contoh (perilaku) nyata yang baik kepada para siswa oleh para guru dan karyawan di sekolah. Beberapa contoh keteladanan, yaitu: (a) berakhlak (budi pekerti) yang baik, para guru dan karyawan menunjukkan akhlak yang baik dengan cara dan sikap mereka yang menjunjung tinggi toleransi kepada sesama; (b) menghormati yang lebih tua. walaupun posisi mereka sebagai tukang kebun atau karyawan. (c) mengucapkan kata-kata yang baik. (d) memakai busana muslimah. dan (e) senyum, menyapa, dan mengucapkan salam. Keteladanan merupakan perilaku memberi contoh kepada orang lain dalam hal kebaikan. Untuk membangun nilai dapat dilakukan melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan persuasif atau mengajak warga sekolah dengan cara yang halus, dengan yang memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka baik sikap kegiatannya berupa proaksi yakni membuat aksi atas inisiatif sendiri, jenis dan arah ditentukan sendiri, tetapi membaca munculnya aksi-aksi agar dapat ikut memberi warna dan arah pada perkembangan nilai dan etika di sekolah. Bisa pula berupa antisipasi, yakni tindakan aktif menciptakan situasi dan kondisi ideal agar tercapai tujuan ideal.⁴⁸

2. *Mau'izhah* (nasehat)

⁴⁷ Muhajir, *Materi dan Metode Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, (Serang: FTK Banten Press, 2015), h. 134.

⁴⁸ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 110.

Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'zhu*, yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut.⁴⁹ Allah berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 232 :

وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَنْ يَنْكِحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ إِذَا تَرَاضَوْا بَيْنَهُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ ۚ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَزْكَىٰ لَكُمْ وَأَطْهَرُ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٢﴾

Artinya: *Itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu kepada Allah dan hari kemudian. itu lebih baik bagimu dan lebih suci. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.* (QS. Al-Baqarah: 232).

3. *Ta'widiyah* (pembiasaan)

Metode *ta'widiyah* atau pembiasaan secara etimologi asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Muhammad Mursyi yang dikutip oleh Bayu Prafitri dan Subekti dalam bukunya “Seni Mendidik Anak”, menyampaikan nasehat Imam al-Ghazali: “Seorang anak adalah amanah (titipan) bagi orang tuanya, hatinya sangat bersih bagaikan mutiara, jika dibiasakan dan diajarkan sesuatu kebaikan, maka ia akan tumbuh dewasa dengan tetap melakukan kebaikan tersebut, sehingga ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat”⁵⁰

⁴⁹ Bayu Prafitri dan Subekti, *Metode Pembinaan Akhlak...*, h. 343.

⁵⁰ Bayu Prafitri dan Subekti, *Metode Pembinaan Akhlak...*, h. 343

Membentuk kebiasaan adalah sulit khususnya kebiasaan yang baik, lain dengan kebiasaan yang buruk mudah muncul dan mudah dilakukan. Membentuk kebiasaan yang baik diperlukan waktu yang lama, bertahap dan berproses. Karena dalam kebiasaan itu terdapat akhlaq. Karena pembentukan kebiasaan berproses dan butuh waktu yang relatif lama, maka tepatlah jika sejak dini sudah mulai dibiasakan hal-hal yang baik, seperti jika hendak mengerjakan sesuatu dibiasakan membaca do'a terlebih dahulu, makan pakai tangan kanan dan lain-lain, niscaya anak akan terbiasa dan akan melekat padanya akhlaq yang mulia. Masalah-masalah yang sudah menjadi ketetapan dalam syari'at Islam, bahwa sang anak diciptakan.⁵¹

Pendidikan dengan cara pembiasaan akan secara efektif apabila telah dianggap memenuhi syarat dalam pemakaian metode pembiasaan; a) segera melakukan pembiasaan yang baik secepat mungkin sebelum terlambat; b) pembiasaan harus melalui pengawasan yang cukup ketat, istiqamah (konsisten) dan tegas; c) menghilangkan pembiasaan yang bersifat mekanistik dan beralih ke verbalistik dan mendengarkan apaun yang menjadi kata hati anak.⁵²

4. Metode *Tsawab* (ganjaran/hukuman)

Metode *tsawab* itu diartikan sebagai hadiah dan bisa juga hukuman. Metode ini juga penting dalam pembinaan akhlak, karena hadiah dan hukuman sama artinya dengan *reward and punishment* dalam pendidikan Barat. Hadiah bisa

⁵¹ Muhajir, *Materi dan Metode Pendidikan...*, h. 138.

⁵² Siti Amaliati, *Konsep Tarbiyatul Aulad Fi Al-Islam Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam untuk "Kidz Jaman Now"*, Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak, Volume II, Nomor 2, 2020, h. 88.

menjadi dorongan spiritual dalam bersikap baik, sedangkan hukuman dapat menjadi *remote control* dari perbuatan tidak terpuji.⁵³

Hukuman adalah sesuatu yang disyariatkan dan termasuk salah satu sarana pendidikan yang berhasil yang sesekali mungkin diperlukan pendidik. Hukuman bertingkat-tingkat, mulai dari pandangan yang mempunyai arti hingga hukuman berupa pukulan. Pendidik mungkin perlu menggunakan hukuman yang lebih dari pada sekedar pandangan yang memojokkan atau kata-kata celaan bahkan mungkin terpaksa menggunakan hukuman berupa pukulan; namun ini merupakan penyelesaian akhir, tidak diperlukan kecuali jika tidak ada cara lain.⁵⁴

5. Perhatian

Pendidikan dengan perhatian maksudnya adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan aqidah dan moral, persiapan spritiual dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya. Islam dengan universalitas prinsip dan peraturannya yang abadi, memerintah para bapak, ibu dan para pendidik untuk memperhatikan dan senantiasa mengikuti serta mengontrol anak-anaknya, dalam segala segi kehidupan dan pendidikan yang universal. Al-Qur'an menyuruh kepada para pendidik (orang tua), pengajar ataupun guru, untuk memperhatikan anak-anaknya.⁵⁵

⁵³ Bayu Prafitri dan Subekti, *Metode Pembinaan Akhlak...*, h. 344.

⁵⁴ Syaikh Yusuf Muhammad al-Hasan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Maktabah Abu Salma al-Atsari, t.thn), h.52.

⁵⁵ Muhajir, *Materi dan Metode Pendidikan...*, h. 147.

E. Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa

Pembudayaan karakter (akhlak) mulia perlu dilakukan, terwujudnya karakter (akhlak) mulia yang merupakan tujuan akhir dari suatu proses pendidikan sangat didambakan oleh setiap lembaga yang menyelenggarakan proses pendidikan. Budaya atau kultur yang ada di lembaga, baik sekolah, kampus, maupun yang lain, berperan penting dalam membangun akhlak mulia di kalangan civitas akademika dan para karyawannya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pendidikan akhlak (pendidikan moral) bagi para peserta didik dan juga membangun kultur akhlak mulia bagi masyarakatnya.⁵⁶

Pembentukan karakter bagi anak-anak bangsa merupakan suatu keharusan yang dijalankan oleh lembaga pendidikan. Dimana salah satu tujuan pendidikan untuk membentuk watak dan karakter siswa yang berakhlak mulia. Sebagaimana dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵⁷

Dengan demikian lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Pembentukan karakter tersebut bisa dilakukan melalui pembiasaan

⁵⁶ Marzuki, dkk, *Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama*, Jurnal Kependidikan, Volume 41, Nomor 1, Mei 2011, h. 47.

⁵⁷ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

keagamaan yang dijalankan di lembaga pendidikan. Pembiasaan-pembiasaan tersebut bisa diintegrasikan melalui kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Pengondisian dan pembiasaan untuk mengembangkan karakter yang diinginkan dapat dilakukan melalui cara berikut.

1. Mengucapkan salam saat mengawali proses belajar mengajar.
2. Berdoa sebelum memulai pekerjaan untuk menanamkan terima kasih kepada Allah Swt.
3. Pembiasaan pemberian kesempatan kepada orang lain berbicara sampai selesai sebelum memberikan komentar atau menjawab.
4. Pembiasaan angkat tangan apabila hendak bertanya, menjawab berkomentar, atau berpendapat dan hanya bicara setelah ditunjuk atau dipersilakan.
5. Pembiasaan untuk bersalam-salaman saat bertemu dengan guru
6. Melaksanakan shalat berjamaah di sekolah.
7. Baris-berbaris sebelum siswa memasuki ruang kelas.
8. Doa bersama, dan lain-lain.⁵⁸

Sebenarnya karakter itu bergerak dari kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen, menuju tindakan. Untuk itu, perlu adanya kerjasama dan komitmen dari seluruh unsur yang ada di perguruan tinggi. Dalam implementasinya, membangun karakter sebaiknya diajarkan melalui tindakan, bukan hanya teoritis. Moral sebagai aspek pertama yang harus diperhatikan dalam pendidikan karakter memiliki enam unsur, yaitu kesadaran moral, (*moral awarness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing about moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil keputusan (*decision making*), dan pengenalan diri (*selfknowledge*). Unsur tersebut merupakan komponen-komponen yang harus ditekankan dalam pendidikan karakter, serta

⁵⁸ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2020, h. 50.

diajarkan kepada peserta didik dan diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran secara kaffah.⁵⁹

Aspek-aspek yang perlu dikembangkan dalam mendidik karakter peserta didik, antara lain:

- a. Hati nurani Dalam mengembangkan kepekaan hati nurani peserta didik, maka hal yang perlu dilakukan antara lain: memberikan pengetahuan tentang kebajikan dan moral yang berlaku di tempat tinggalnya, setelah itu memberikan pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan setiap individu mempunyai kewajiban untuk melakukan tindakan yang benar. Peserta didik yang memiliki nurani dan kecintaan terhadap kebaikan, akan menghindari perilaku yang menurut pengetahuan mereka salah, meskipun saat itu ada kesempatan untuk melakukannya. Selain itu, ketika mereka melakukannya maka akan timbul rasa bersalah dalam diri, karena telah melakukan tindakan yang mereka ketahui bahwa itu salah.⁶⁰

- b. Harga diri

Harga diri berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki individu untuk menilai diri sendiri, sehingga memiliki prinsip yang kuat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Harga diri individu yang positif, akan memicu motivasi untuk bersikap dan melakukan tindakan menghargai orang lain. Pendidik memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik

⁵⁹ Nur Chanifah dan Abu Samsudin, *Pendidikan Karakter Islami...*, h. 5.

⁶⁰ Sofyan Mustoip, dkk, *Implementasi Pendidikan...*, h. 44.

mengembangkan harga diri berdasarkan pada nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, adil, dan jujur berdasarkan keyakinan terhadap potensi yang dimilikinya.⁶¹

c. Empati

Empati berkaitan dengan kemampuan individu untuk memahami keadaan orang lain. Tugas seorang pendidik dalam mengembangkan empati peserta didik adalah dengan mengembangkannya secara tergeneralisasi, melihat keadaan di luar dan menanggapi permasalahan kemanusiaan bersama.

d. Mencintai hal yang baik

Bentuk karakter yang paling tinggi adalah tumbuhnya kecintaan terhadap hal-hal yang baik. Dalam pendidikan, hati dilatih sesuai dengan pikirannya, ketika hatinya mencintai kebaikan maka pikirannya akan mengkonstruksi diri untuk melakukan tindakan dan berperilaku baik. Individu yang baik, akan belajar tidak hanya membedakan tindakan baik dan buruk melainkan juga, belajar untuk mencintai hal yang baik dan membenci hal yang buruk.⁶²

e. Kendali diri

Kendali diri dibutuhkan oleh setiap individu sebagai upaya menahan diri agar tidak memanjakan diri dalam mendapatkan semua yang diinginkan. Kendali diri telah menjadi bagian dalam pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik yang memiliki karakter yang kuat, akan mampu mengendalikan dirinya untuk melakukan tindakan yang tidak bermoral.

⁶¹ Sofyan Mustoip, dkk, *Implementasi Pendidikan...*, h. 45.

⁶² Sofyan Mustoip, dkk, *Implementasi Pendidikan...*, h. 46.

f. Kerendahan hati

Kerendahan hati memiliki keterkaitan dengan sisi afektif pengetahuan pribadi untuk memperbaiki kegagalan-kegagalan yang telah terjadi. Kerendahan hati dijadikan sebagai pelindung terbaik dari perbuatan jahat, seperti halnya perbuatan arogansi, dan meremehkan kemampuan orang lain.⁶³

⁶³ Sofyan Mustoip, dkk, *Implementasi Pendidikan...*, h. 46.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Aceh Barat

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Aceh Barat didirikan oleh Tgk. A.Hamid selaku ketua penggerak bersama tokoh masyarakat yang ada di tiga perkampungan yaitu, Gampong Meureubo, Ujong Drien dan Ujong Tanjong. Berkat kerjasama dan dukungan mayoritas masyarakat religius muslim yang kuat dan publikasi Madrasah yang relatif meluas dan merata di masyarakat sekitarnya dan beroperasi pada tahun 1942 dengan nama Sekolah Rakyat (SR). Modal utama didirikan Sekolah Rakyat (SR) tersebut adalah Tanah/lahan pekarangan masjid dengan status tanah wakaf (Akta Wakaf) dengan luas tanah $\pm 2366,40 \text{ m}^2$.⁶⁴

Sekolah Rakyat (SR) tersebut di negerikan pada Tahun 1959 sekaligus digantikan nama MIN Meureubo, selanjutnya MIN Meureubo berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Barat sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 157 Tahun 2014 tentang Perubahan Nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri tanggal 17 September 2014, maka MIN Meureubo resmi berubah nama menjadi MIN3 Aceh Barat. Pada awal penegerian keadaan fisik Madrasah ini sangat sederhana,

⁶⁴ Sumber: Data Dokumentasi MIN 3 Aceh Barat

yaitu 1 ruang kecil untuk Kepala Madrasah, 1 ruang untuk guru, 6 ruang untuk belajar.⁶⁵

Dari tahun 1942 masa kepemimpinan Bapak Tgk. Hamid sampai dengan sekarang masa kepemimpinan Bapak Nurdin, S.Pd.I terus melaksanakan kemajuan dan perkembangan agar dapat bersaing dengan sekolah/madrasah negeri maupun swasta lain di lingkungan Kabupaten Aceh Barat. Dalam rangka penertiban nama-nama madrasah Se-Propinsi Aceh, maka terbitlah Keputusan Menteri Agama tentang perubahan tersebut. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 157 Tahun 2014 tentang Perubahan Nama 33 (Tiga Puluh Tiga) Madrasah Ibtidaiyah Negeri tanggal 17 September 2014, maka MIN Meureubo resmi berubah nama menjadi MIN3 Aceh Barat. MIN 3 Aceh Barat memiliki Nomor statistik madrasah 11111050008 dengan nomor NPSNnya 60703091. MIN 3 Aceh Barat beralamat di jalan Meulaboh-T. Tuan Km 3.5 Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. MIN 3 Aceh Barat saat ini dipimpin oleh bapak Nurdin, S.Pd.⁶⁶

2. Visi dan Misi

MIN 3 Aceh Barat memiliki visi dan misi yang hendak dicapai. Adapun visi MIN 3 Aceh Barat adalah “Terciptanya peserta didik yang berakhlak karimah, berprestasi, sehat jasmani dan rohani dan berbudaya lingkungan”. Sedangkan misinya dapat diuraikan sebagai berikut:

⁶⁵ Sumber: Data Dokumentasi MIN 3 Aceh Barat

⁶⁶ Sumber: Data Dokumentasi MIN 3 Aceh Barat

- a. Menyelenggarakan pendidikan bebas pungutan bagi seluruh siswa.
- b. Menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik.
- c. Menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan keperibadian, nilai-nilai Agama dan budaya peserta didik.⁶⁷

3. Data Guru MIN 3 Aceh Barat

MIN 3 Aceh Barat memiliki tenaga pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik rata-rata lulusan S.1. Adapun kondisi guru di MIN 3 Aceh Barat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Jumlah Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Aceh Barat

No	Nama	Jabatan	Status
1.	Nurdin, S.Pd.I	Kepala	PNS
2.	Azhari, S.Ag	Guru Kelas	PNS
3.	Kasmawati, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS
4.	Daswati, S.Pd.SD	Guru Kelas	PNS
5.	Rasyidah, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS
6.	Nurliana, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS
7.	Muhammad Jirin, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS
8.	Salimah, S.Pd.I	Bendahara	PNS
9.	Hamdani, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS
10.	Safriati, S.Pd	Guru Kelas	PNS
11.	Rosmaniar, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS
12.	Rahma Zanita, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS
13.	Cut Anum, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS
14.	Yusdiana, S.Pd	Guru Kelas	PNS
15.	Ida Muliawati, S.Pd	Guru Kelas	PNS
16.	Cut Nanda Suci Arta, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS
17.	Kamaruzzaman, S.HI	Guru Fiqih	PNS
18.	Teuku Yusran, S.Pd	Guru Kelas	PNS
19.	Martadinata, S.HI	Guru SKI	GTT
20.	Elly Yusri, S.Pd.I	Guru B.Arab	GTT
21.	Irwanto, S.Pd.I	Guru Fiqih	GTT

⁶⁷ Sumber: Data Dokumentasi MIN 3 Aceh Barat

22.	Nur Affiza, S.Pd.I	Guru	GTT
23.	Rismarita, S.Pd.I	Guru	GTT
24.	Mariana, S.Pd.I	Guru	GTT
25.	Syamsidar, S.Pd.I	Guru	GTT
26.	Putri Zahara, S.Pd.I	Guru	GTT
27.	Susi Kasmeriyanti, S.Pd.I	Guru	GTT
28.	Meurah Husin, S.Pd	Guru	GTT
29.	Irwan Darmawan, S.Pd.I	Guru	GTT
30.	Liana, S.Pd	Guru	GTT
31.	Arif Rahman, S.Pd.I	Guru	GTT
32.	Nova Rosita, S.Pd.I	Guru	GTT
33.	Darlina, S.Pd.I	Guru	GTT
34.	Safariah, S.Pd.I	Guru	GTT
35.	Sri Indralena, S.Pd	Operator	PTT
36.	Dudi Hariyanto, SE	Operator	PTT
37.	Nella Yani, S.Pd	Penjaga Pustaka	PTT
38.	Maisurya Nandar	Security	PTT
39.	Maulidar	Penjaga Madrasah	PTT
40.	Zairiana Ningsih	Cleaning Service	PTT

Sumber: Data Dokumentasi MIN 3 Aceh Barat

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa MIN 3 Aceh Barat memiliki

tenaga pendidik yang membantu proses belajar mengajar di madrasah.

Tenaga kependidikan di MIN 3 Aceh Barat sebanyak 34 orang, operator sekolah berjumlah 2 orang, dan tenaga kependidikan lainnya sebanyak 4 orang.

4. Data Siswa

Siswa yang bersekolah di MIN 3 Aceh Barat ini merupakan anak-anak yang berdomisili di daerah Kecamatan Meureubo. Siswa MIN 3 Aceh Barat memiliki 6 tingkatan kelas yaitu dari kelas I hingga kelas 6. adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Kondisi Siswa MIN 3 Aceh Barat

Jumlah Siswa Menurut Kelas	
----------------------------	--

I		II		III		IV		V		VI		Total
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
58	46	64	47	51	62	51	66	57	40	47	42	631
104		111		113		117		97		89		631

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa MIN 3 Aceh Barat berjumlah 631 orang. Pada tingkatan kelas 1 sebanyak 104 orang, kelas 2 sebanyak 111 orang, kelas 3 sebanyak 113, kelas 4 sebanyak 117, kelas 5 sebanyak 97 orang dan kelas 6 sebanyak 89 orang.

B. Kegiatan Keagamaan Yang Diterapkan di MIN 3 Aceh Barat

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan selain kegiatan intra sekolah. Pembelajaran yang dilakukan di MIN 3 Aceh Barat, tidak terlepas dari kegiatan pembinaan kegiatan keagamaan. Pembiasaan kegiatan keagamaan dilakukan untuk membina siswa dalam memahami setiap aktivitas ajaran Islam. Berbagai kegiatan keagamaan di MIN 3 Aceh Barat yang sudah diterapkan dan menjadi kebiasaan di madrasah diantaranya:

1. Hafalan Surat Pendek dan Membaca surat Yasin

Hafalan surat pendek yang diterapkan di MIN 3 Aceh Barat dilakukan setiap hari sebelum masuk kelas. Siswa-siswi secara bersamaan menghafal surat-surat pendek di halaman sekolah. Kegiatan tersebut sudah menjadi kebiasaan di sekolah, jadi siswa tidak perlu untuk dipaksa lagi untuk menghafal surat-surat pendek tersebut. Namun siswa sudah memiliki

kesadaran sendiri untuk menghafalkan surat-surat pendek di halaman sekolah. Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Cut Nanda Suri Arta bahwa

Kalau kegiatan hafalan surat-surat pendek sudah menjadi kebiasaan di MIN ini yang dilantunkan setiap pagi hari sebelum masuk ke kelas. Kegiatan hafalan surat pendek ini dilakukan setelah kegiatan senam pada pagi hari setiap hari Rabu, sambil berkumpul di lapangan anak-anak secara bersama-sama melantunkan semua surat-surat pendek yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan juz 30.⁶⁸

Hal yang senada juga dijelaskan oleh bapak Teuku Yusran bahwa

Kegiatan hafalan surat pendek, kegiatan ini di madrasah memang sudah menjadi rutinitas setiap hari pada pagi hari sebelum memasuki ruangan kelas. Siswa bersama-sama melakukan muraja'ah surat-surat pendek, jadi kalau pagi hari siswa tidak harus dipandu lagi, siswa langsung melakukannya sendiri dengan bersama-sama setiap hari Rabu.⁶⁹

Kegiatan hafalan surat pendek secara bersama-sama di halaman sekolah sudah menjadi aktivitas setiap hari siswa. Selain itu siswa juga membaca surat yasin bersama-sama setiap pagi pada hari Jum'at. Membaca yasin tersebut juga sudah menjadi rutinitas pada hari Jum'at saja.

Sebagaimana dijelaskan oleh guru Ida Muliawati bahwa “memang kalau kegiatan rutin itu menghafal surat-surat pendek setiap hari. Tapi pada hari Jum'at pagi siswa juga memiliki jadwal untuk membaca surat Yasin”.⁷⁰

Kegiatan menghafal dan membaca Yasin di sekolah sebagaimana dijelaskan di atas, juga dikuatkan oleh pernyataan siswa MIN 3 Aceh Barat bahwa “kami ada kegiatan rutinitas menghafal surat-surat pendek secara

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Cut Ananda Suri Arta, *Guru Kelas MIN 3 Aceh Barat*, Tanggal 7 September 2022.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Teuku Yusran, *Guru Kelas MIN 3 Aceh Barat*, Tanggal 12 September 2022.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Ida Muliawati, *Guru Kelas MIN 3 Aceh Barat*, Tanggal 13 September 2022.

bersama-sama setiap hari Rabu. Hafalan itu kami baca bersama-sama di halaman sekolah sebelum masuk kelas. Selain itu juga baca surat Yasin bersama setiap hari Jum'at".⁷¹

Pembiasaan menghafal surat pendek dan membaca surat Yasin yang dilakukan di MIN 3 Aceh Barat, juga sesuai dengan observasi yang penulis lakukan bahwa "kegiatan menghafal surat pendek dilakukan pada setiap hari Rabu dan membaca Yasin setiap hari Jum'at".⁷² Berikut kegiatan hafalan surat pendek dan Yasinan.



Gambar 1. Kegiatan Hafalan Surat Pendekhari Rabu

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Nurul Faizah, Siswa MIN 3 Aceh Barat, Tanggal 26 September 2022

⁷² Hasil Observasi di MIN 3 Aceh Barat



Gambar 2 Membaca surat Yasin hari Jum'at pagi

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menghafal surat-surat pendek setiap hari Rabu dan membaca surat Yasin pada pagi hari Jum'at merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh siswa MIN 3 Aceh Barat. Jadi siswa-siswi melakukan kegiatan tersebut sesuai dengan jadwal yang telah diatur oleh madrasah.

2. Berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar

Berdoa merupakan suatu cara yang dilakukan oleh setiap muslim ketika hendak memulai kegiatan atau pun mengakhiri perbuatan. Kebiasaan berdoa selalu dilakukan oleh setiap muslim yang taat. Begitu juga dengan siswa MIN 3 Aceh Barat ketika hendak memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran siswa selalu membacakan doa. Pembacaan doa ini bertujuan melatih siswa untuk selalu mengingat Allah serta mendapatkan keberkahan dari perbuatan yang dilakukan. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Rasyidah bahwa

Kegiatan keagamaan yang selalu diterapkan oleh madrasah setiap hari di kelas dengan menerapkan baca doa bersama sebelum belajar dan doa sesudah belajar ketika pelajaran jam terakhir. Kebiasaan ini memang sudah dilakukan oleh siswa setiap hari tanpa harus disuruh. Ketika memasuki kelas siswa langsung menyiapkan kelas dan langsung memulai membaca doa secara bersama-sama.⁷³

Pernyataan ibu Rasyidah di atas juga dikuatkan oleh M. Iqbal siswa MIN 3 Aceh Barat bahwa “Kami selalu melakukan kegiatan berdoa sebelum belajar dan juga berdoa ketika jam pelajaran terakhir. Kegiatan berdoa itu setiap hari kami lakukan pada pagi hari ketika baru masuk kelas dan ketika penutupan jam terakhir pelajaran”.⁷⁴

Hal tersebut sebagaimana hasil observasi penulis di lapangan yang menunjukkan bahwa setiap hari siswa melakukan berdoa bersama ketika memulai pelajaran dan ketika berakhirnya pelajaran.⁷⁵ Berikut kegiatan berdoa bersama siswa.

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu Rasyidah, *Guru Kelas MIN 3 Aceh Barat*, Tanggal 17 September 2022.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan M. Iqbal, *Siswa MIN 3 Aceh Barat*, Tanggal 26 September 2022

⁷⁵ Hasil Observasi di MIN 3 Aceh Barat



Gambar 3. Kegiatan Berdoa bersama di kelas

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan dalam berdoa bersama yang dilakukan oleh siswa ketika hendak memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran, menjadi kebiasaan yang diterapkan oleh sekolah.

3. Jum'at Berkah

Jum'at berkah merupakan suatu kegiatan bersedekah setiap hari Jum'at yang diterapkan kepada siswa. Kegiatan Jum'at berkah ini bertujuan membentuk karakter siswa untuk saling berbagi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk mampu bekerjasama dengan orang lain sehingga tercipta sebuah kehidupan yang damai. Tanpa bantuan manusia lainnya, manusia tidak mungkin bisa berjalan dengan tegak. Dengan bantuan orang lain, manusia bisa makan menggunakan tangan, bisa berkomunikasi atau bicara, dan bisa mengembangkan seluruh potensinya kemanusiaannya.

Dengan kegiatan ini siswa dilatih untuk memupuk rasa sosial dan simpati antara sesama manusia. Sebagaimana penjelasan ibu Rahma Zanita bahwa

Kegiatan agama yang diterapkan di sekolah ada juga dalam bentuk sedekah. Kegiatan bersedekah ini di MIN ini dilakukan setiap hari dan disebut Jum'at berkah. Dalam kegiatan Jum'at berkah ini dilakukan oleh siswa dengan menyerahkan sejumlah nominal uang seikhlasnya. Jum'at berkah ini diberikan oleh pihak madrasah untuk membantu siswa-siswi di sekolah dan kegiatan sosial lainnya. Sehingga dengan kegiatan Jum'at berkah ini siswa dilatih untuk memiliki rasa simpati dengan sesama teman dan orang lainnya.⁷⁶

Kegiatan Jum'at berkah juga dikumpulkan untuk membantu korban bencana alam, kebakaran maupun sumbangan kepada warga negara lain yang sedang dilanda musibah seperti negara Palestina dan negara lainnya. Sebagaimana penjelasan ibu Cut Ananda Suri Arta bahwa

Kegiatan Jum'at berkah selalu dilakukan tiap Jum'at. Melalui Juma'at berkah ini siswa dapat memberikan sedekah semampu dan seikhlasnya tidak hanya disumbangkan kepada warga madrasah yang terkena musibah akan tetapi juga diberikan untuk bantuan untuk warga lain yang terkena musibah dan juga untuk bantuan negara-negara yang sedang ditimpa musibah. Hal itu bertujuan untuk membentuk karakter siswa peka terhadap sesama manusia, karena manusia diciptakan harus saling tolong menolong.⁷⁷

Kegiatan Jum'at berkah tersebut juga dikuatkan oleh keterangan siswa MIN 3 Aceh Barat bahwa “kalau setiap hari Jum'at itu ada kegiatan sedekah seikhlasnya dari kami. Sedekah itu kami sumbangkan untuk kawan dan saudara-saudara yang terkena musibah”.⁷⁸

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Rahma Zanita, *Guru Kelas MIN 3 Aceh Barat*, Tanggal 28 September 2022.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Cut Ananda Suri Arta, *Guru Kelas MIN 3 Aceh Barat*, Tanggal 7 September 2022.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Aisyah Azzahra, *Siswa MIN 3 Aceh Barat*, Tanggal 29 September 2022

Kegiatan Jum'at berkah dilakukan setiap seminggu sekali pada hari Jum'at. Hal tersebut sebagaimana hasil observasi penulis di lapangan yang menunjukkan pada setiap hari Jum'at ketika berada di lapangan per kelas pagi hari, siswa langsung menyerahkan sumbangannya kepada ibu wali kelasnya masing-masing.⁷⁹

Kondisi tersebut sebagaimana juga dikuatkan dari hasil observasi penulis di lapangan, yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Kegiatan Jum'at Berkah

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengumpulan sedekah selalu dilaksanakan pada setiap hari Jum'at. Kegiatan Jum'at berkah ini dilakukan secara rutin setiap hari Jum'at, sehingga dengan kegiatan ini dapat membentuk karakter siswa yang berjiwa sosial dan saling tolong menolong.

4. Shalat berjamaah

⁷⁹ Hasil Observasi di MIN 3 Aceh Barat

Kegiatan shalat berjamaah di MIN 3 Aceh Barat dilakukan setiap hari pada shalat dhuhur saja. Pelaksanaan shalat berjamaah ditentukan dengan cara piket, dilakukan secara bergiliran untuk kelas atas saja yaitu kelas empat, lima dan enam. Shalat berjamaah yang dilakukan oleh siswa ini didampingi oleh guru wali kelas masing-masing, dan juga guru-guru yang lain ikut serta shalat dhuhur berjamaah. Hal tersebut dijelaskan oleh ibu Nurliana bahwa

Kegiatan shalat berjamaah dhuhur itu sudah dilakukan secara rutin dari tahun ke tahun setiap harinya. Kegiatan shalat berjamaah itu sudah diterapkan dalam aturan sekolah dan menjadi kebiasaan bagi siswa. Karena sudah diterapkan dalam aturan sekolah maka bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah akan dikenakan sanksinya.⁸⁰

Hal tersebut juga dijelaskan oleh ibu Ida Muliawati bahwa “setiap hari jika azan berkumandang, anak-anak langsung menuju mushalla untuk melaksanakan salat zuhur berjama’ah, jika ada siswa yang malas malasan langsung ditegur oleh guru, kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa melakukan shalat berjamaah diawal waktu atau begitu azan berkumandang langsung”.⁸¹

Kedua pernyataan guru di atas juga diinformasikan oleh Faradillah bahwa “banyak kegiatan keagamaan yang kami lakukan di sekolah, salah satunya kegiatan shalat berjamaah pada shalat dhuhur. Kami siswa ada piket sendiri untuk melakukan shalat berjamaah yang juga didampingi oleh guru-

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurliana, Guru Kelas MIN 3 Aceh Barat, Tanggal 3 Oktober 2022.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ida Muliawati, Guru Kelas MIN 3 Aceh Barat, Tanggal 13 September 2022.

guru kami”.⁸² Rafiansyah juga mengungkapkan hal yang sama dengan Faradillah bahwa “ada kegiatan shalat berjamaah setiap dhuhur. Kami sudah ada jadwalnya masing-masing kelas yang bertugas melaksanakan shalat berjamaah setiap hari”.⁸³

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi penulis di lapangan yang dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 7 Kegiatan Shalat berjamaah

Dari kutipan-kutipan di atas menunjukkan bahwa MIN 3 Aceh Barat memiliki kegiatan keagamaan shalat berjamaah pada waktu dhuhur. Jadwal pelaksanaan shalat berjamaah setiap hari sudah ditentukan oleh madrasah. Jadi kelas yang sudah ditentukan piket shalat berjamaah, akan melaksanakan

⁸² Hasil Wawancara dengan Faradillah, Siswa MIN 3 Aceh Barat, Tanggal 26 September 2022

⁸³ Hasil Wawancara dengan Rafiansyah, Siswa MIN 3 Aceh Barat, Tanggal 28 September 2022

shalat berjamaah secara bersama-sama dengan guru-guru di MIN 3 Aceh Barat.

5. Sabtu bersih

Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dijaga di dalam Islam. Kebersihan tersebut menunjukkan keimanan yang dimiliki oleh seseorang. Karena kebersihan merupakan sebagian dari iman, jika kondisi pribadi ataupun lingkungan madrasah maka menunjukkan begitu dangkalnya iman yang dimiliki oleh seseorang. Islam sangat menekankan aspek kebersihan atau kesucian karena untuk melaksanakan ibadah seperti shalat maka harus bersih/suci dari hadats dan najis baik tempat maupun pakaian yang digunakan.

Kegiatan hari Sabtu bersih merupakan kegiatan rutin madrasah yang ditanamkan pada siswa-siswi di MIN 3 Aceh Barat, untuk menjaga kebersihan lingkungan madrasah. Karena kebersihan menunjukkan keimanan yang dimiliki oleh sumber daya manusia yang ada di madrasah tersebut. Sebagaimana ungkapan Bapak Teuku Yusran bahwa “kalau kegiatan bersih-bersih madrasah itu sudah rutin dilakukan setiap Sabtu. Kegiatan ini untuk melatih siswa supaya selalu menjaga kebersihan lingkungan tempat ia bermain”.⁸⁴ Hal tersebut juga diungkapkan oleh Suci Aulia Ramadhani bahwa “kami ada kegiatan bersih-bersih setiap hari Sabtu.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Teuku Yusran, *Guru Kelas MIN 3 Aceh Barat*, Tanggal 12 September 2022.

Kegiatan bersih-bersih itu dilakukan untuk menjaga kebersihan dalam lingkungan sekolah”.⁸⁵

Pembiasaan Sabtu bersih selalu dilakukan pada hari Sabtu, kegiatan bersih-bersih hari Sabtu dilakukan bertujuan untuk menanamkan karakter kebersihan kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi penulis di lapangan dimana kegiatan Sabtu bersih selalu dilakukan oleh siswa pada pagi hari Sabtu.⁸⁶ Kegiatan Sabtu bersih tersebut dapat dilihat pada foto berikut.



Gambar 1. Kegiatan Sabtu Bersih di MIN 3 Aceh Barat

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan sebagai aturan yang harus dilaksanakan oleh siswa yaitu menghafal surat-surat pendek pada setiap hari Rabu dan membaca surat Yasin pada setiap hari Jum'at, kegiatan berdoa bersama sebelum dan

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Suci Aulia Ramadhani, Siswa MIN 3 Aceh Barat, Tanggal 30 September 2022

⁸⁶ Hasil Observasi di MIN 3 Aceh Barat

sesudah belajar, Jum'at Berkah, kegiatan shalat berjamaah dan kegiatan Sabtu bersih.

C. Dampak dari Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIN 3 Aceh Barat

Pembiasaan merupakan perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang setiap hari. Penerapan pembiasaan aktivitas keagamaan yang dilakukan secara berkesinambungan setiap hari, akan membimbing dan membentuk karakter siswa yang Islami. Pembentukan karakter anak dapat dimulai dari semenjak dini dalam keluarga dan ketika anak sedang berusia sekolah dasar. Pembentukan karakter anak harus adanya kolaborasi kerjasama antara orang tua dan madrasah sehingga pendidikan karakternya terintegritas antara di rumah dan di sekolah. Sebagaimana penjelasan ibu Rasyidah bahwa

Iya tentunya sangat berdampak dari pembiasaan yang diterapkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah dapat membentuk karakter siswa. Karakter siswa tersebut terbentuk dari kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang sesuai dengan peraturan madrasah. Selain itu dalam pembentukan karakter siswa diperlukan kerja sama dari semua pihak baik dengan orangtua dengan guru sehingga pola yang pembinaan karakter ini bisa kita jalankan dengan baik secara berkesinambungan.⁸⁷

Pe

nyataan yang sama juga dijelaskan oleh ibu Rahma Zanita bahwa

Sangat banyak dampak yang dirasakan, siswa menjadi terbiasa dengan kegiatan keagamaan yang diterapkan di madrasah setiap hari. Dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang terus dilakukan secara berulang-ulang setiap hari, secara tidak langsung akan terbentuk karakter siswa yang Islami yang sesuai dengan ajaran agama Islam.⁸⁸

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Rasyidah, *Guru Kelas MIN 3 Aceh Barat*, Tanggal 17 September 2022.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Rahma Zanita, *Guru Kelas MIN 3 Aceh Barat*, Tanggal 12 Oktober 2022.

Pe

mbiasaan kegiatan keagamaan akan membantuk kedisiplinan pada siswa, karena setiap hari siswa dilatih untuk mengerjakan kegiatan keagamaan. Jika kegiatan tersebut tidak dilaksanakan maka akan dikenakan sanksi dari guru dan madrasah. Dengan demikian siswa sudah terpolarisasi dari semenjak dibangku sekolah dasar dengan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus di madrasah. Sebagaimana penjelasan ibu Nurlianan bahwa

Dampak yang sangat terlihat dari kegiatan keagamaan yang dilakukan siswa yaitu pada kedisiplinan siswa. Siswa menjadi disiplin dalam melakukan kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah dan menjadi kebiasaan yang membentuk karakter siswa. Kedisiplinan pada usia sekolah sangat penting karena akan mempengaruhi siswa itu sendiri pada masa depannya kelak. Maka tugas sekolah dan orang tua sangat perlu menanamkan karakter yang Islami kepada siswanya.⁸⁹

Da

ri uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa di MIN 3 Aceh Barat sangat berdampak pada pembentukan karakter siswa. Dengan rutinitas kegiatan keagamaan menghafal dan membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah belajar, memberikan sedekah dan menjaga kebersihan lingkungan tersebut secara tidak langsung telah membentuk jiwa kedisiplinan, taat kepada ajaran agama dan memiliki rasa saling tolong menolong antara sesama manusia.

D. Kendala yang Dihadapi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MIN 3 Aceh Barat

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurlianan, *Guru Kelas MIN 3 Aceh Barat*, Tanggal 3 Oktober 2022.

Kegiatan pembentukan karakter pada siswa di madrasah bukanlah hal yang mudah, akan tetapi butuh proses yang panjang untuk membentuk karakter siswa-siswa tersebut. Madrasah menghadapi kendala yang menjadi hambatan dalam membentuk karakter siswa tersebut, diantaranya:

1. Kendala dari siswa

Siswa sebagai peserta didik yang mempunyai pola pikir tersendiri mempunyai karakter, motivasi dan tingkat keimanan serta dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut menjadi salah satu kendala dalam mengembangkan karakter siswa madrasah. Sebagaimana keterangan ibu Cut Nanda Suri Arta bahwa

Kalau pembentukan karakter siswa di madrasah tersebut terutama terkendala pada diri siswa itu sendiri. Terkadang siswa tersebut dari berbagai kondisi keluarga yang berbeda-beda dan memiliki kemauan belajar yang berbeda-beda. Terkadang siswa ada yang tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan yang dijalankan di madrasah dengan berbagai alasan yang diutarakan siswa. Kondisi tersebut menjadi salah satu kendala untuk membentuk karakter siswa tersebut.⁹⁰

Kondisi tersebut juga digambarkan oleh bapak Teuku Yusran bahwa

Tidak semua siswa mempunyai semangat yang sama dalam menerapkan kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah. Ada siswa yang membuat berbagai alasan untuk tidak ikut shalat berjamaah seperti celana kotor dan lain sebagainya. Ada sebagian siswa tidak membuat sampah pada tempatnya, kurang disiplin dan lain sebagainya.⁹¹

2. Pengaruh lingkungan

Pengaruh lingkungan sosial dan lingkungan keluarga juga menjadi kendala bagi madrasah dalam membentuk karakter siswa di MIN 3 Aceh

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Cut Ananda Suri Arta, *Guru Kelas MIN 3 Aceh Barat*, Tanggal 7 September 2022.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Teuku Yusran, *Guru Kelas MIN 3 Aceh Barat*, Tanggal 12 September 2022.

Barat. Siswa berada di madrasah lebih kurang selama 6 jam dalam sehari dari pagi sampai siang. Selebihnya siswa berada di lingkungan lain baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial. Lingkungan ini turut mempengaruhi perilaku siswa dalam bertingkah laku dan berkarakter sehari-hari. Sebagaimana penjelasan ibu Ida Muliawati bahwa

Siswa dalam bertingkah laku di madrasah juga dipengaruhi oleh teman-teman di lingkungan sosial dan keluarganya. Terkadang kalau sudah dipengaruhi dengan perbuatan tidak peduli terhadap aturan madrasah siswa tidak mau melaksanakan semua kegiatan yang diterapkan oleh sekolah. Ada saja alasan yang dilontarkan oleh siswa supaya tidak ikut dalam kegiatan di sekolah. Selain itu juga karena kondisi keluarga yang kurang peduli kepada anak yang menyebabkan anak juga kurang peduli dengan aturan madrasah. Sehingga hal tersebut menjadi kendala bagi madrasah dalam membentuk karakter siswa.⁹²

Da

ri uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi madrasah dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan keagamaan karena kendala dari siswa sendiri dan pengaruh lingkungan. Kendala yang berasal dari siswa karena siswa berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda dan memiliki semangat yang berbeda-beda pula. Karena itu terkadang ada siswa yang semangatnya kurang dan bahkan tidak mau melakukan kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah dengan berbagai alasan. Pengaruh dari lingkungan rumah dan sosial juga menjadi kendala pada siswa bermalas-malasan mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.

⁹² Hasil Wawancara dengan Ibu Ida Muliawati, *Guru Kelas MIN 3 Aceh Barat*, Tanggal 13 September 2022.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kegiatan Keagamaan Yang Diterapkan di MIN 3 Aceh Barat

Pembinaan karakter siswa merupakan salah satu penentu masa depan bangsa. Pembentukan karakter pada siswa membutuhkan waktu dan proses yang panjang yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan. Pembentukan karakter lambat laun akan terbentuk dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan dalam madrasah. Demikian juga di MIN 3 Aceh Barat juga menerapkan berbagai kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa yang Islami.

Dari informasi yang dikumpulkan dari guru-guru dan siswa MIN 3 Aceh Barat menunjukkan bahwa ada beberapa kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan sebagai aturan yang harus dilaksanakan oleh siswa yaitu menghafal surat-surat pendek pada setiap hari Rabu dan membaca surat Yasin pada setiap hari Jum'at, kegiatan berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar, Jum'at Berkah dalam bentuk penyerahan amal sedekah siswa yang dikutip oleh guru di kelas, kegiatan shalat berjamaah yang dilakukan secara bersama-sama ketika shalat dhuhur dan kegiatan Sabtu bersih untuk membersihkan lingkungan sekolah.

Pembiasaan kegiatan keagamaan tersebut merupakan kegiatan dalam pembinaan karakter yang dilakukan di MIN 3 Aceh Barat dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus yang diterapkan dalam kegiatan harian di madrasah. Kondisi yang dilakukan di MIN 3 Aceh Barat tersebut juga sama yang dilakukan oleh penelitian terdahulu Oif Noviyanto yang menunjukkan bahwa yang dilakukan oleh proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan secara

terus menerus dan juga terstruktur. (2) Nilai karakter yang ditanamkan di sekolah meliputi nilai disiplin, jujur, tanggung jawab, sopan dan santun, ikhlas, dan juga toleransi.⁹³

Penerapan pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh madrasah kepada siswa di MIN 3 Aceh Barat sangat berdampak pada pembentukan karakter siswa. Dari kegiatan keagamaan menghafal dan membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah belajar dapat membentuk karakter siswa untuk selalu patuh dan taat sebagai bentuk syukur kepada Allah. Kegiatan bersedekah yang dilakukan setiap hari Jum'at diberikan untuk membantu teman-teman dan orang lain yang sedang tertimpa musibah, kegiatan tersebut bertujuan untuk memupuk rasa persaudaraan dan sosial antar sesama manusia. Kegiatan Sabtu bersih bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan madrasah, karena kebersihan merupakan sebagian dari pada iman. Jadi semua pembiasaan kegiatan keagamaan yang diterapkan di MIN 3 Aceh Barat secara tidak langsung telah membentuk karakter kedisiplinan, taat kepada ajaran agama dan memiliki rasa saling tolong menolong antara sesama manusia.

B. Kendala yang Dihadapi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MIN 3 Aceh Barat

Pelaksanaan pembentukan karakter pada siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan oleh madrasah juga terdapat kendala yang dihadapi. Kendala yang dihadapi madrasah dalam membentuk karakter siswa berasal dari siswa sendiri dan pengaruh lingkungan. Kendala yang berasal dari siswa karena siswa

⁹³ Oif Noviyanto, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2017.

berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda dan memiliki semangat yang berbeda-beda pula. Karena itu ada siswa yang semangatnya kurang dan bahkan tidak mau melakukan kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah dengan berbagai alasan dari siswa. Pengaruh dari lingkungan rumah dan sosial juga menjadi kendala pada siswa bermalas-malasan mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Untuk itu diperlukan kerjasama antara pihak madrasah dengan orang tua siswa. Kerjasama tersebut bertujuan agar kegiatan keagamaan yang dilakukan di madrasah berkesinambungan dengan pembiasaan yang dilakukan di lingkungan keluarga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan keagamaan yang diterapkan di MIN 3 Aceh Barat sebagai aturan yang harus dilaksanakan oleh siswa yaitu menghafal surat-surat pendek pada setiap hari Rabu dan membaca surat Yasin pada setiap hari Jum'at, kegiatan berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar, Jum'at Berkah, kegiatan shalat berjamaah dan kegiatan Sabtu bersih.
2. Kegiatan keagamaan tersebut sudah memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk karakter siswa di MIN 3 Aceh Barat. Melalui kegiatan keagamaan menghafal dan membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah belajar, memberikan sedekah dan menjaga kebersihan lingkungan tersebut secara tidak langsung telah membentuk jiwa kedisiplinan, taat kepada ajaran agama dan memiliki rasa saling tolong menolong antara sesama manusia.
3. Kendala yang dihadapi sekolah dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MIN 3 Aceh Barat yaitu kendala yang berasal dari siswa karena siswa berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda dan memiliki semangat yang berbeda-beda pula. Karena itu terkadang ada siswa yang semangatnya kurang dan bahkan tidak mau melakukan kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah dengan berbagai alasan. Pengaruh dari lingkungan rumah dan sosial juga menjadi kendala pada siswa bermalas-malasan mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.

Karenanya diperlukan kerjasama orang tua dengan pihak madrasah, sehingga kegiatan pembiasaan di madrasah berkesinambungan dengan pembiasaan keagamaan yang dilakukan di keluarga.

B. Saran-saran

1. Kepada madrasah untuk menerapkan kegiatan keagamaan dalam aturan sekolah, sehingga siswa jadi disiplin dalam menjalankan kegiatan keagamaan di madrasah karena ada sanksi yang diterapkan oleh sekolah sehingga siswa menjadi disiplin. Dengan kedisiplinan yang tinggi yang dimiliki siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan dapat membentuk karakter siswa.
2. Kepada guru-guru untuk terus membimbing dan memotivasi siswa yang masih kurang patuh untuk mengikuti kegiatan keagamaan, sehingga dengan kegiatan tersebut dapat meningkatkan karakter siswa yang Islami.
3. Kepada siswa untuk selalu mengikuti kegiatan yang sudah diterapkan di madrasah, sehingga dengan pembiasaan tersebut akan memberikan dampak pada siswa dalam bersikap an berkarakter di lingkungan madrasah dan di luar madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: Refika Aditama, 2016.
- Ainissyifa, Hilda, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 08; No. 01; 2014.
- Al Asqalani, Ibnu Hajar dan Al Imam Al Hafizh, *Fathul Baari Syarah: Shahih Bukhari*, Terj. Gazirah Abdi Ummah, Jakarta: Pustaka Azzam, 2002.
- Al-Hasan, Syaikh Yusuf Muhammad, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Maktabah Abu Salma al-Atsari, t.thn.
- Amaliati, Siti, *Konsep Tarbiyatul Aulad Fi Al-Islam Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam untuk "Kidz Jaman Now"*, Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak, Volume II, Nomor 2, 2020.
- As-Sulayman, Syaikh 'Abdussalam, *Panduan Mendidik Anak Sesuai Sunnah Nabi*, T.Tp: Yayasan Anak Teladan, 2018.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kelima*.
- Chanifah, Nur dan Abu Samsudin, *Pendidikan Karakter Islami: Karakter Ulul Albab di dalam Al-Qur'an*, Jawa Tengah: Pena Persada, 2017.
- Daradjat, Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, t.th.
- Echos, John M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Fitri, Agus Zaenul, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Russ Media, 2014.
- Fitriyani, *Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP N 2 Patikraja Kabupaten Banyumas*, Skripsi IAIN Porwokerto, 2020.
- Gularso, Dhiniaty, *Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta*, Skripsi Universitas PGRI Yogyakarta, 2015.
- Hariyani, Dewi dan Ainur Rafik, *Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah*, Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2 No. 1, Juni 2021.

- Marzuki, dkk, *Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama*, Jurnal Kependidikan, Volume 41, Nomor 1, Mei 2011.
- Muhajir, *Materi dan Metode Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, Serang: FTK Banten Press, 2015.
- Mukhsinuddin, *Manajemen Pendidikan*, Gampa: STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, 2016.
- Mustoip, Sofyan, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: Jakad Publishing, 2018.
- Noviyanto, Oif, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta, Dupublishing, 2014.
- Nurbaiti, Rahma, dkk, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan*, el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education, Volume 2, Nomor 1, March 2020.
- Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Prafitri, Bayu dan Subekti, *Metode Pembinaan Akhlak dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Peserta Didik di SMP N 4 Sekampung Lampung Timur*, Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 04 No. 2 Desember 2018.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- SS, D. Yanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: NidyaPustka, t.th.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sunarto, Achmad, *Kamus Arab-Indonesia Al Kabir*, Surabaya: Karya Agung, 2010.
- Yasyin, Sulchan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah, 2007.
- Yuliharti, *Pembentukan Karakter Islami dalam Hadis dan Implikasinya pada Jalur Pendidikan Non Formal*, Potensia: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 4, No. 2, 2018.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU WALI KELAS
TENTANG PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MIN 3 ACEH BARAT**

: Nama

: Jabatan

: Tgl Wawancara

4. Apa saja kegiatan keagamaan yang diterapkan di MIN 3 Aceh Barat?
5. Apa saja metode yang dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter siswa di MIN 3 Aceh Barat?
6. Bagaimana cara ibu/bapak dalam memberikan keteladanan kepada siswa dalam penerapan kegiatan keagamaan di MIN 3 Aceh Barat?
7. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan nasehat kepada siswa di sekolah?
8. Adakah sanksi yang diberikan oleh guru, jika siswa tidak mengikuti kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, berdoa sebelum memulai pelajaran?
9. Bagaimana dampak dari pembiasaan kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MIN 3 Aceh Barat?
10.
Bagaimana gambaran karakter siswa di MIN 3 Aceh Barat?
11.
Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MIN 3 Aceh Barat?

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS TENTANG
PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA DI MIN 3 ACEH BARAT**

: Nama
: Jabatan
: Tgl Wawancara

1. Apa saja kegiatan keagamaan yang anda lakukan di sekolah?
2. Bagaimana cara ibu/bapak dalam memberikan keteladanan kepada siswa dalam penerapan kegiatan keagamaan di MIN 3 Aceh Barat?
3. Bagaimana cara ibu/bapak guru memberikan nasehat kepada anda di sekolah?
4. Adakah sanksi yang diberikan oleh guru, jika siswa tidak mengikuti kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah?
5. Apakah anda mengikuti berdoa sebelum memulai pelajaran di kelas?
6. Apa yang anda lakukan jika berjumpa dengan guru atau orang yang lebih tua?
7. Apa yang anda lakukan jika memasuki ruangan kelas?
8. Jika ada sampah yang berserakan apakah anda mengutip sampah tersebut?
9. Apakah anda dikenakan sanksi jika tidak melakukan kegiatan yang ditetapkan dalam tata tertib sekolah?



Foto 1. Wawancara dengan guru MIN 3 Aceh Barat



Foto 2. Wawancara dengan guru MIN 3 Aceh Barat



Foto 3. Wawancara dengan guru MIN 3 Aceh Barat



Foto 4. Wawancara dengan guru MIN 3 Aceh Barat



Foto 5. Wawancara dengan Guru MIN 3 Aceh Barat



Foto 6. Wawancara dengan Guru MIN 3 Aceh Barat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BARAT
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 ACEH BARAT

Alamat : Jl. Nasional Meulaboh - T. Tuan Km. 3,5 Telp. (0655) 8001144/ HP. 085210235601
NPSN : 60703091, NSM : 11111050008, AKREDITASI : B, Email : man_meulaboh@yahoo.com

Nomor : B- 220 /Mi.01.01.03/KP.00.1/10/2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth,
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng
STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh
Di-

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat permohonan izin penelitian Nomor : 2172 /Sti.17/JTK/PP.00.9/9/2022,

benar nama dibawah ini :

Nama : **Oulia Urrahman**
NIM : 202018032
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Kami memberi izin Penelitian kepada Mahasiswa tersebut untuk menyelesaikan tugas akhir mata kuliah pada program S1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Teungku Dirundeng Meulaboh dengan judul skripsi : ***Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa MIN 3 Aceh Barat.***

Demikianlah surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya, dan kami ucapkan terima kasih.

Meulaboh, 26 Oktober 2022



Nurdin, S.Pd.
NIP. 196707021998031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
TEUNGKU DIRUNDENG MEULABOH
Kampus A : Jalan Sisingamangaraja No. 99 Gampa, Meulaboh 23611
Kampus B : Jalan lingkar Kampus Gampong Gunong Kleng Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat 23615
Telp-Fax (0655) 7551591
Website : www.staindirundeng.ac.id | email : info@staindirundeng.ac.id

Nomor : 2172/Sti.17/JTK/PP.00.9/9/2022 Meulaboh, 6 September 2022
Sifat : Biasa
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala MIN 3 Aceh Barat
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan Hormat

1. Dalam rangka menyelesaikan studi pada Jenjang Sarjana (S1) mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Teungku Dirundeng Meulaboh diwajibkan membuat Skripsi/Karya Ilmiah.
2. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu agar berkenan memberikan izin pada Mahasiswa/i Kami:

Nama : Oulia Urrahmah
Nim : 202018032
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : *Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa MIN 3 Aceh Barat*

Untuk dapat mengumpulkan data yang diperlukan dalam penulisan Skripsi/Karya Ilmiahnya di MIN 3 Aceh Barat yang Bapak/Ibu pimpin.

3. Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

An. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan


Herman

Tembusan:

1. Jurusan Tarbiyah dan Keguruan
2. Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
3. Mahasiswa yang bersangkutan

SURAT KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
TEUNGKU DIRUNDENG MEULABOH
NOMOR: 046/St.17/JTK/PP.00.9/09/2023
TENTANG

PENBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN TARBİYAH DAN KEGURUAN STAIN TEUNGKU DIRUNDENG MEULABOH
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2023/2024
KETUA STAIN TEUNGKU DIRUNDENG MEULABOH

- Menimbang** :
- a. Bahwa dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dipandang perlu mengorganisir Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II Skripsi Mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh;
 - b. Bahwa saudara-saudara yang namanya tersebut dalam keputusan ini dipandang memenuhi persyaratan untuk ditugasi sebagai pembimbing skripsi sesuai dengan keahliannya.
- Mengingat** :
- a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - b. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
 - c. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
 - d. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
 - e. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh;
 - f. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2014 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh;
 - g. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2016 Tentang Statuta Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh;
- Memperhatikan** :
- a. Keputusan Ketua STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh Nomor 059/St.17/PP.00.9/01/2022 Tanggal 3 Januari 2022 Tentang Penetapan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh Tahun Akademik 2021/2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama

Menunjuk Saudara:

No	Nama	NIP/NIDN	Keterangan
1	Drs. Hj. Zhenan, MA	196612311980032035	Pembimbing I
2	Ade Kurniawan, M. Pd	2021098602	Pembimbing II

Untuk membimbing skripsi:

NAMA : Oulia Urrahmah
 NIM : 202018032
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : **Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa MIN 3 Aceh Barat**

- Kedua** : Pembimbing berkewajiban membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembimbing I dan Pembimbing II saling berkoordinasi dalam proses bimbingan skripsi mahasiswa;
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

ASLI Surat Keputusan ini diberikan kepada Mahasiswa yang tersebut nama di atas.

Di tetapkan di : Meulaboh
 Pada Tanggal : 11 September 2023
 a.n. Ketua
 Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan


 Hanadi

Salinan keputusan ini disampaikan kepada:

1. Wakil Ketua Bidang Akademik dan Ketenagaan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh;
2. Kabag ALAK STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh;
3. Sekretaris Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.

BIODATA PENULIS

1.	Nama Lengkap	Oulia Urrahmah
2.	Tempat/Tgl. Lahir	Kuta Tuha, 30 Juni 1999
3.	Jenis Kelamin	Perempuan
4.	Agama	Islam
5.	Kebangsaan	Indonesia
6.	Status Perkawinan	Belum Kawin
7.	Pekerjaan	Mahasiswi
8.	Alamat	Gampong Kuta Tuha Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya
9.	No.Telp/HP	0821 6349 7580
10.	SD/MIN	SDN 3 Blang Pidie, Lulus Th. 2011
11.	SMP/MTsN	SMPN 1 Blang Pidie, Lulus Th. 2014
12.	SMA/MAN	SMAN 1 Blang Pidie, Lulus Th. 2017
13.	Masuk ke Sekolah Tinggi Agama Islam	Tahun 2018
14.	Jurusan/Prodi	Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
15.	Nomor Induk Mahasiswa	202018032
16.	Nama Ayah	Abdul Wahab
17.	Nama Ibu	Almh. Kartini
18.	Pekerjaan Orang Tua	Wiraswasta
19.	Alamat Orang Tua	Gampong Kuta Tuha Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya

Meulaboh, 11 Juli 2024
Penulis



OULIA URRAHMAH